

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI ARITMATIKA SOSIAL MENGGUNAKAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA SISWA SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG

ATINURIDA MANURUNG

SMP Negeri 1 Siborongborong Provinsi Sumatera Utara

email : [a.manurungspd33@gmail.com](mailto:a.manurungspd33@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar matematika materi aritmatika sosial siswa kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong melalui penggunaan aplikasi Google Classroom. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar tes hasil belajar. Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7B SMP Negeri 1 Siborongborong. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui penggunaan aplikasi Google Classroom dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 55,00 pada kondisi awal, menjadi 66,88 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 78,44 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 10 orang siswa (31,25%) pada kondisi awal, menjadi 53,46% atau 17 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 87,50% atau 28 siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Google Classroom terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika materi aritmatika sosial siswa kelas 7B SMP Negeri 1 Siborongborong. Dari penjelasan di atas indikator keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

**Kata Kunci:** hasil belajar, google classroom.

### ABSTRACT

This classroom action research aims to describe the improvement of the process and learning outcomes of social arithmetic material for mathematics students in grades 7-2 of SMP Negeri 1 Siborongborong through the use of the Google Classroom application. This research was conducted through two cycles. The type of research carried out is Classroom Action Research (CAR) with data collection techniques through learning outcomes test sheets. The data analysis technique used descriptive technique. The subjects in this study were grade 7B students of SMP Negeri 1 Siborongborong. The results of this study indicate that the use of the Google Classroom application can improve student learning processes and outcomes. The average increase in student learning outcomes has increased from 55.00 in the initial conditions, to 66.88 in the first cycle, and at the end of the second cycle to 78.44 with the level of mastery learning which also increases in each cycle, namely 10 students ( 31.25%) in the initial condition, to 53.46% or 17 students, and in the last cycle to 87.50% or 28 students. From the explanation above, it can be concluded that the use of the Google Classroom application is proven to be able to improve the process and learning outcomes of social arithmetic material for 7B grade students of SMP Negeri 1 Siborongborong. From the explanation above, the indicators of learning success have been achieved in the second cycle, so that the implementation of learning improvements is declared complete and complete in the second cycle.

**Keywords:** learning outcomes, google classroom.

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dan dipelajari mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan pendidikan merupakan satu hal penting yang menentukan perkembangan suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Pembelajaran matematika juga memiliki sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang benar sangat penting karena untuk memahami konsep matematika yang baru diperlukan prasyarat pemahaman terhadap konsep tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika cukup menyulitkan siswa dan guru saat pandemi Covid-19, apalagi siswa harus belajar dari rumah. Belajar jarak jauh di rumah berarti orang tua memiliki peran penting untuk memantau kegiatan anak di rumah selama sekolah diliburkan di Era Covid-19 ini, apalagi kalau siswa diajak belajar matematika melalui Daring (dalam jaringan). Sudah saatnya guru meninggalkan proses pembelajaran yang mengutamakan hapalan atau menemukan satu jawaban soal yang benar, metode pembelajaran era globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk pengembangan media dan multimedia pembelajaran matematika.

Guru sebagai tenaga profesional pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu untuk menjelaskan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan model-model pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan bahwa siswa adalah siswa yang harus diikutsertakan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga materi yang diajarkan lebih bermakna bagi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Dimiyati dan Mudjiono, 2012: 20).

Pemilihan pendekatan atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelajaran matematika seringkali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan. Padahal siswa menginginkan memperoleh informasi tentang hal yang ada disekitarnya dalam keadaan yang sebenarnya. Pembelajaran matematika pada saat ini masih dianggap membosankan. Sikap pasif siswa dalam pembelajaran dan sistem pengajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dirasa masih kurang. Nilai antara siswa berkemampuan berfikir baik dengan yang kurang terlihat mencolok.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, khususnya siswa kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong yang merupakan subjek penelitian peneliti. Diperoleh hasil bahwa 68,75% siswa atau 22 siswa mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan yaitu 70. Model pengajaran yang terjadi di kelas tersebut secara umum masih menggunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih banyak melibatkan guru sehingga siswa dalam proses belajar mengajar lebih cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukannya suatu usaha perbaikan dalam model pengajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), siswa, maupun orangtua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru

utamanya dalam pembelajaran matematika. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah Google Classroom. Google Classroom adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas online Google Classroom dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh. Dalam proses pembelajaran melalui Google Classroom siswa diberi materi sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui Google Classroom tersebut. Selain itu siswa juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke Google Classroom. Google Classroom menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi dan soal-soal tanpa menggunakan media cetak.

Google Classroom merupakan satu platform asinkron yang disediakan oleh akun Google. Aplikasi ini gratis dan mudah untuk diakses siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat membagikan materi, memberi tugas melalui aplikasi ini. Kelebihan dari aplikasi Google Classroom dibanding aplikasi lain yaitu aplikasi Google Classroom dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta dapat memberikan masukan secara langsung. Siswa juga dapat melihat materi dan tugas yang diberikan, mengirim tugas, maupun memantau nilai dan masukan dari guru. Adanya kelebihan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah belajar secara mandiri menggunakan aplikasi Google Classroom sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Aritmatika Sosial menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Siswa Kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Siborongborong yang beralamat di Jl. Pacuan no. 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. waktu penelitian selama 12 minggu pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa, dengan 15 murid laki laki dan 17 murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan dokumentasi.

Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut: Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas

C = Jumlah Seluruh Siswa

Untuk mengukur nilai rata-rata:

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$  = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

Tindakan akan dihentikan bila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah: 1) Proses pembelajaran dinyatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas. 2) Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70,00.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian aplikasi Google classroom, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru matematika yang mengajar kelas 7-2 untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, dapat dikemukakan gambaran umum permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong diantaranya sebagai berikut: a) Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode penugasan dan bersifat teacher-center sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang optimal dan siswa menjadi pembelajar pasif karena hanya menggunakan metode penugasan. b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal, guru kurang melakukan inovasi pembelajaran terutama penggunaan sumber belajar yang hanya berorientasi pada buku paket dan modul pembelajaran yang dibagikan kepada siswa.

Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada kondisi awal penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	31,25	
2	Belum Tuntas	22	68,75	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>	
Nilai terendah		30,00		
Nilai tertinggi		70,00		
Rata – rata		55,00		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 55,00 dengan siswa tuntas sebesar 31,25% atau 6 siswa, dengan siswa belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari KKM sebesar 70,00 sebanyak 22 siswa atau 68,75% dan angka ketuntasan klasikal sebesar 31,25%.

### Siklus I

Penelitian tindakan kelas meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada siklus 1 di Kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah  $2 \times 40$  menit.

Perencanaan tindakan siklus I dirancang berdasarkan hasil refleksi awal saat peneliti melaksanakan observasi awal dan wawancara terhadap guru matematika. Adapun rencana pelaksanaan siklus I yaitu 1) Menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI&KD) pada mata pelajaran matematika dan menganalisis materi yang dipelajari yaitu materi aritmatika sosial. 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Aplikasi *google classroom*. 3) Membuat dan melakukan validasi instrumen penilaian meliputi LKS, lembar tes formatif, materi pembelajaran serta media Aplikasi *google classroom* yang akan digunakan pada proses pembelajaran. 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran menggunakan Aplikasi *google classroom*. Pada pelaksanaan Tindakan dilakukan terdiri dari 3 kegiatan antara lain 1) pendahuluan. 2) kegiatan inti. 3) Kegiatan penutup. Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada siklus pertama penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus Pertama**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	17	53,13	
2	Belum Tuntas	15	46,88	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>	
Nilai terendah		40,00		
Nilai tertinggi		80,00		
Rata – rata		66,88		
Ketuntasan		53,13		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 66,88 dengan siswa tuntas sebesar 53,13% atau 17 siswa, dengan siswa belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari KKM sebesar 70,00 sebanyak 15 siswa atau 46,88% dan angka ketuntasan klasikal sebesar 53,13%.

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus pertama belum sesuai dengan indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut siswa merasa tertarik dan senang belajar menggunakan aplikasi *google classroom*, siswa semakin aktif dan termotivasi untuk mengerjakan latihan yang diberikan dengan cepat dan benar serta tidak main-main, siswa semakin antusias dalam belajar, semakin tinggi

keingintahuannya terhadap materi yang dipelajarinya, siswa dapat mengerjakan latihan dengan baik dan bersemangat dalam mengerjakan latihan yang diberikan.

Refleksi dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dan pada akhir siklus I. Berdasarkan hasil refleksi dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan aplikasi google classroom pada siklus I di kelas 7-2 sudah berjalan dengan baik, namun beberapa langkah belum terlaksana optimal. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom sudah terlaksana, walaupun masih perlu peningkatan pada beberapa aspek.

Kendala dari siklus pertama adalah dalam mengerjakan soal masih banyak yang belum sistematis, sehingga ada langkah-langkah yang terlewat atau kadang ada langkah-langkah yang seharusnya tidak perlu dan mengakibatkan hasilnya kurang tepat, sehingga kesimpulan dari hasil penyelesaian yang diperoleh juga kurang tepat. Rencana tindakan yang akan dilakukan di siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I adalah meningkatkan setiap aspek hasil belajar. Hal ini dilaksanakan dengan lebih mengoptimalkan setiap langkah dari pembelajaran model aplikasi google classroom. Guru mengarahkan setiap siswa agar lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan lebih runtut dalam menyelesaikan setiap masalah yang diberikan sesuai dengan keempat aspek dalam menyelesaikan masalah.

### Siklus II

Penelitian tindakan kelas penerapan aplikasi *google classroom* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 40 menit, tes siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir siklus II sekitar 20 menit terakhir sebelum proses pembelajaran selesai.

Perencanaan tindakan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus pertama. Pada pelaksanaan Tindakan dilakukan terdiri dari 3 kegiatan antara lain 1) pendahuluan. 2) kegiatan inti. 3) Kegiatan penutup. Penjelasan mengenai hasil kegiatan pada siklus dua penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus Kedua**

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	28	87,50	
2	Belum Tuntas	4	12,50	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100,00</b>	
	Nilai terendah	60,00		
	Nilai tertinggi	90,00		
	Rata – rata	78,44		
	Ketuntasan	87,50		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebesar 78,44 dengan siswa tuntas sebesar 87,50% atau 28 siswa, dengan siswa belum tuntas atau mendapat nilai kurang dari KKM sebesar 70,00 sebanyak 4 siswa atau 12,50% dan angka ketuntasan klasikal sebesar 87,50%. Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus kedua telah memenuhi indikator yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai minimal sama dengan KKM 70 sehingga proses perbaikan pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, penulis menemukan hal-hal sebagai berikut: siswa merasa tertarik dan senang belajar apalagi mendapat reward jika aktif bertanya, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dan termotivasi untuk belajar cepat dan tidak main-main, siswa semakin baik mengerjakan latihan dan bersemangat dalam mengerjakan latihan yang diberikan.

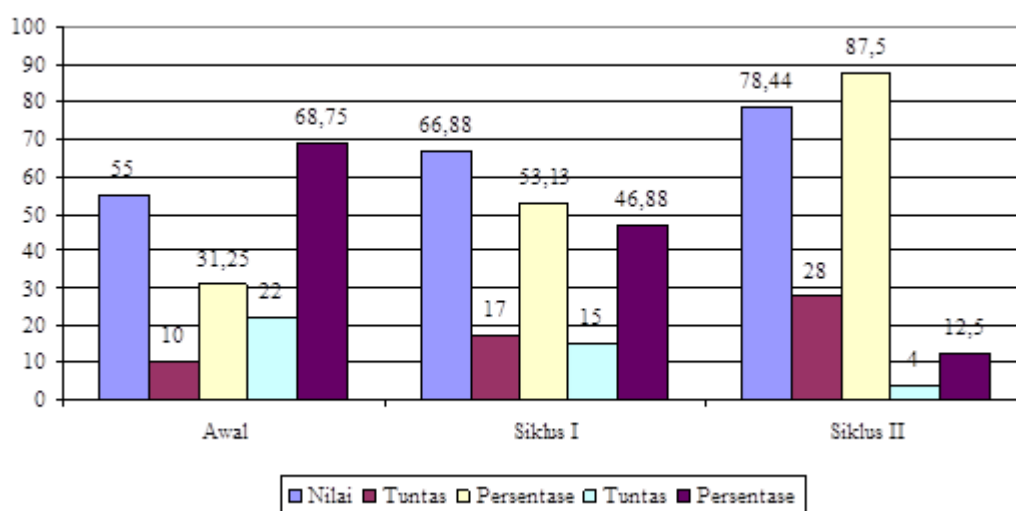
Berdasarkan hasil refleksi dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan aplikasi *google classroom* pada siklus II di kelas 7B sudah berjalan baik dan sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Setiap langkah dari pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan refleksi tersebut dan sudah diperbaiki di siklus II, hasil belajar matematika siswa sudah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes siklus I dan siklus II. Persentase rata-rata nilai tes siswa pada siklus I ke siklus II untuk tiap-tiap indikator hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai	Ketuntasan				Ket
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
Awal	55,00	10	31,25	22	68,75	
Siklus I	66,88	17	53,13	15	46,88	
Siklus II	78,44	28	87,50	4	12,50	

Persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan menggunakan aplikasi google classroom pada pembelajaran matematika di kelas 7.B Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 10 siswa atau 31,25%, siklus I ada 17 siswa atau 53,13%, dan pada siklus II ada 28 siswa atau 87,50%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85 % dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 55,00 menjadi 66,88 dan 78,44 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70,00.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data hasil penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat diambil kesimpulan: 1) Penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Keunggulan pemanfaatan google sebagai media pembelajaran adalah mudah dipakai dan dipahami karena tampilannya simple dan menarik sehingga proses pembelajaran khususnya matematika materi aritmatika sosial berjalan dengan baik. 2) Penggunaan aplikasi *google classroom* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7-2 SMP Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 55,00 pada kondisi awal, menjadi 66,88 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 78,44 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 10 orang siswa (31,25%) pada kondisi awal, menjadi 53,46% atau 17 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 87,50% atau 28 siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382-389.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25-34.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Made Yeni Suranti, N. 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2), 61-70. <https://corona.ntbprov.go.id/>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64-73.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59.



- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01).
- Rigianti, H. A. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297–302.
- Sabran, S., & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Simanihuruk, Lidia dkk. 2019. *E-learning Implementasi, Strategi & Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Utami, R. (2019, February). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 498-502).
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.